

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kronologi sejarah dan analisis dengan pendekatan pemahaman, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa berdirinya STB diprakarsai oleh mayoritas mahasiswa Jurusan Seni Rupa Institut Teknologi Bandung dan nama Studiklub Teater Bandung adalah nama yang muncul dari hasil perdebatan sesama penggagas berdirinya STB. Berdirinya STB secara resmi adalah pada tanggal 22 Mei 1959 seperti peresmiannya yang tercantum di akte organisasi yang dicatat di Notaris Lie Kwee Nio. Tetapi tanggal 13 Oktober 1958 juga merupakan hari berdirinya STB, karena secara realitas aktivitas sudah dimulai dan juga tercantum dalam kalimat akta organisasi yang bunyinya STB didirikan pada tanggal Tiga Belas Oktober Tahun Seribu Sembilan ratus Lima puluh Delapan. Oleh karena itu para anggota setiap bulan Oktober selalu merayakannya, dan pada tahun 1983, menerbitkan buku sebagai kado ulang tahun ke 25 dan juga mementaskan drama “Romeo dan Yulia” karya William Shakespeare di Gedung Kesenian Rumentangsiang Bandung.

STB adalah grup teater pemula, oleh karena itu layak disebut sebagai grup pelopor teater di Kota Bandung, karena sebelumnya belum ada grup teater yang peresmiannya melalui Notaris. Selain sebagai grup teater perintis grup ini juga memberi sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan teater di Bandung, setidaknya pendidikan tinggi teater di Bandung dimulai dari STB.

Keterlibatannya dalam lembaga militer adalah salah satu grup teater di Indonesia yang secara sadar terpanggil untuk memberikan sumbangsih pada Negara dengan cara bahu membahu dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan dari rongrongan bangsa sendiri. Dalam hal tersebut bahwa para anggota STB, dapat dikatakan adalah pahlawan-pahlawan seni yang tanpa pamrih ikut berjuang.

Pementasan-pementasan drama yang dibawakan STB sangat bervariasi tema dan isi ceritanya. Hal tersebut adalah sesuai dengan nama STB, yang artinya tempat klub studi, sehingga berbagai bentuk drama dipentaskan sebagai bahan studi bagi klubnya dan juga bagi penontonnya.

Sejak berdiri hingga tahun 1983 atau selama 25 tahun STB sangat produktif dalam mementaskan drama, sehingga selama 25 tahun telah mementaskan drama lebih dari 100 kali.

Prestasi tersebut belum ada yang menyamai khususnya untuk grup teater dikota Bandung dan umumnya Jawa Barat.

STB juga adalah sebuah grup teater yang mempunyai sistim pendidikan sangat “akademis” karena ia selain mementaskan drama juga menyelenggarakan kursus acting sebagai bentuk sumbangan yang sangat besar bagi berdirinya Jurusan Teater di STSI Bandung. Kurikulum yang digunakan Jurusan Teater STSI sekarang ini dapat dikatakan didasari dari pemikiran-pemikiran orang-orang STB.

Upaya STB yang secara terstruktur dalam aktivitas mementaskan tiga bentuk drama menunjukkan bahwa STB secara sadar berusaha mengakulturasikan dua bentuk kebudayaan. Dua bentuk kebudayaan itu adalah bentuk budaya Indonesia dengan bentuk budaya asing yaitu Barat. Upaya yang dilakukan STB dalam mengakulturasikan produk budaya, ternyata nampak pada perkembangan pementasan drama yang dilakukan oleh grup-grup teater di Bandung. Selain itu juga bahwa upaya STB tersebut secara tidak langsung telah melembaga. Bentuk lembaga yang nampak adalah warna pementasan drama dari grup-grup teater di Bandung dan adanya jurusan teater di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung yang sekarang menjadi Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

B. Saran

Bahawa penelitian dengan dana yang terbatas yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, menjadikan penelitian ini belum bisa menjangkau sampel yang diharapkan. Penelitian ini juga masih jauh dari sempurna, bagi para calon peneliti yang tertarik untuk lebih jauh mengupas tentang STB hendaknya harus tersedia dana yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Abdurrahman Surdjomihardjo, 2012, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, PT Gramedia, Jakarta
- Abdullah, Taufik, 2011 *Sejarah Media Komunikasi Profesi Masyarakat Sejarah Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anirun, Suyatna, 2012, *Pengantar Kepada Seni Peran*, Bandung: Lembaga Kesenian Bandung
- _____, 2013, *Menjadi Aktor Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema*, Bandung: Studiklub Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat dan PT Rekamedia Multiprakarsa
- Bandem, I Made, Sal Murgiyanto, 1996, *Teater Daerah Indonesia*, kanisius, Yogyakarta
- Boleslavsky, Richard, 1960, *Enam Pelajaran Bagi Tjalon Aktor*, Terj.Asrul sani, Djaja Sakti, Djakarta
- Brecht, Bertol, 2011, “*Pengadilan Anak Angkat*”, Naskah Drama terj.R.S, Hartono Martokusumo.saduran Sugiyati S.A, Bandung
- Durrenmatt, Frierich, 1980, “*Prabu randumulus*”, Naskah Drama, Terj.Jim Lim, Saduran Suyatna Anirun, Bandung
- Esslin, Martin, 1981, *An Anatomy of Drama*, Abacus, Sphere Books Ltd, London
- _____, 1968, *The Theatre of the Absurb*, Harmodsworth, Middlesex
- Hadi, Y .Sumandiyo, 2000, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yayasan Untuk Indonesia-Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jonson, Ben 2011, “*Karto Luwak*” Naskah Drama. Saduran Suyatna Anirun. Bandung.
- _____, 1989, *Transformasi Budaya Kita*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Katalog Pementasan Drama, 1981, Produksi Studiklub Teater Bandung di Gedung kesenian Rumentangsiang, Bandung.
- Katalog Pementasan Drama, 1981, Produksi Studiklub Teater Bandung di Auditorium ASTI, Yogyakarta.
- Koning, David. Tt. *2000 Tahun Teater 2000 Jaar Theatre*. Jajasan kerdjasama Kebudayaan/ Stichting Voor Culturele Samenwerking,tk.
- Koentjaraningrat,1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Kutha Ratna, Nyoman, 2010, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- “Laporan Akhir Tahun Bidang Kebudayaan: Reidentifikasi Budaya Lewat Model Kerakyatan”, dalam *Kompas*. 27 Desember 1987. Jakarta.
- Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 1990, Kontjaraningrat, Redaksi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Oemarjati, Boen Sri, 1971, *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*, Gunung Agung, Djakarta.
- Saini KM., 1977, “*Siapa Bilang Saya Godot*”, Naskah Drama. Bandung.
- _____, 1981, *Beberapa Gagasan Teater*, CV, Nur Cahaya, Yogyakarta
- _____, 1985, *Dramawan dan Karyawan*, Angkasa Bandung
- _____, 1988, *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*, Bina Cipta, Bandung,
- Sutardjo WM. Et al., ed., 2011, *Bagi Masa Depan Teater Indonesia*, PT. Granesia Bandung.
- Stainslavski, Constantin. 1967. *An Actor Prepares*, Traslated by Elizabeth Reynolds Hapgood. Penguin Books, Harmondsworth, Middlesex, Enggland.
- _____, 1980, *Persiapan Seorang Aktor*. Terj. Asrul Sani, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Staub, August W., 1973, *Creting Theatre*, Harper and Row, Publisher, New York.
- Soemanto, Soebakdi C., 1988-1989, “*Tradisi Teater Absurd*”, Laporan Penelitian Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sontani, Utuy Tatang, 1954, *Bunga Rumah Makan*, Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P dan K., Djakarta.
- Sihombing, Wahyu, et al. ed. 1980, *Pertemuan Teater 80*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Teguh Karya & Teater Populer 1968-1993*, 1993, Penyunting N. Riantiarno. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Teater untuk Dilakoni*, 1993, Penyunting Sugiyati S.A., Mohamad Sunjaya, Suyatna Anirun, Studiklub Teater Bandung, Jeihan, CV., Geger Sunten Bandung.
- Zuckmayer, Carl, 1983, “*Kapten Dari Kopenick*”, Naskah Drama. Terj. Briggite Schneebeli, Bandung.





